

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di empat SD di Kecamatan Lawe Bulan, diketahui bahwa tindakan kekerasan pada pembelajaran daring di rumah benar adanya. Berdasarkan hasil kuesioner diketahui bahwa 70 siswa dipukul menggunakan tangan kosong, 67 siswa dicubit dibagian lengan, 2 siswa disumpal dengan kertas, 15 siswa dilempar dengan buku, 30 siswa dikatakan anak bodoh, 38 siswa dimaki dengan sebutan setan.

1. Frekuensi tindakan kekerasan yang dialami selama pembelajaran daring di rumah

Sebesar 51% siswa kelas 5 SD di Kecamatan Lawe Bulan mengalami kekerasan lebih dari 1 kali pada saat pembelajaran daring dirumah, sebesar 49% siswa kelas 5 SD di Kecamatan Lawe Bulan mengalami kekerasan sebanyak 1 kali pada saat pembelajaran daring dirumah. Mayoritas siswa yang mengalami kekerasan lebih dari 1 kali adalah siswa laki-laki.

2. Bentuk kekerasan dan pelaku kekerasan yang dialami selama pembelajaran daring di rumah

Diketahui bahwa dari ketiga bentuk kekerasan, yang sangat sering terjadi adalah kekerasan psikis dengan persentase 46%. Kemudian kekerasan dunia maya, dengan persentase 30%, dan kekerasan fisik 25%. Bentuk kekerasan fisik yang sering terjadi adalah dipukul dengan tangan kosong yaitu dengan frekuensi sebanyak 11 (10%) siswa dipukul hampir setiap hari

(selalu) pada saat belajar daring, sebanyak 52 (49%) siswa dipukul lebih dari 1 kali (kadang-kadang) pada saat belajar daring, sebanyak 10 (9%) siswa dipukul 1 kali (pernah) pada saat belajar daring. Kemudian bentuk kekerasan psikis yang sering terjadi adalah membanding-bandingkan yaitu dengan frekuensi sebanyak 21 (20%) siswa dibanding-bandingkan hampir setiap hari (selalu) pada saat belajar daring, sebanyak 45 (42%) siswa dibanding-bandingkan lebih dari 1 kali (kadang-kadang) pada saat belajar daring, sebanyak 23 (22%) siswa dibanding-bandingkan 1 kali (pernah) pada saat belajar daring. Bentuk kekerasan dunia maya yang sering terjadi adalah dihina dengan frekuensi sebanyak 35 (33%) siswa menerima pesan yang berisi hinaan lebih dari 1 kali (kadang-kadang) pada saat belajar daring, sebanyak 16 (15%) siswa menerima pesan yang berisi hinaan 1 kali (pernah) pada saat belajar daring.

Mayoritas pelaku kekerasan fisik adalah ibu suku Alas berusia 30 – 39 tahun dengan latar belakang pendidikan SMA dan tidak bekerja. 82%, mayoritas pelaku kekerasan psikis adalah ibu suku Alas berusia 30 – 39 tahun dengan latar belakang pendidikan SMA dan tidak bekerja. 69%, dan mayoritas pelaku kekerasan dunia maya adalah teman 95%.

3. Dampak kekerasan terhadap anak pada saat pembelajaran daring dirumah.

Dampak kekerasan terhadap anak termasuk dalam kategori negatif yaitu 38%. Dampak kekerasan terhadap fisik sebesar 15% sedangkan dampak kekerasan terhadap psikis sebesar 85%. Dampak fisik kekerasan yaitu luka-luka 41% dan Memar 59%. Sedangkan dampak psikis kekerasan yaitu ketakutan 26%, gugup/gelisah 24%, malu 18%, dan malas 33%.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan peneliti selama pelaksanaan penelitian ini tentang kekerasan yang terjadi pada pembelajaran daring di rumah siswa SD di Kecamatan Lawe Bulan, maka pada kesempatan ini peneliti menyarankan :

1. Bagi orang tua

Orang tua diharapkan agar lebih memahami tindakan-tindakan atau perilaku yang termasuk dalam kekerasan terhadap anak seperti parenting education, sehingga kasus-kasus kekerasan terhadap anak dapat dihindari khususnya pada masa pandemic covid-19 ini.

2. Guru wali kelas

Diharapkan orang tua dan wali kelas melakukan kerjasama untuk mencegah terjadinya perilaku tindak kekerasan yang terjadi selama pembelajaran daring dirumah dengan cara wali kelas menjalin komunikasi dengan melakukan rapat wali murid melalui virtual.

3. Pihak sekolah

Diharapkan pihak sekolah memfasilitasi orang tua untuk mendapatkan informasi tentang bentuk dan dampak kekerasan serta penggunaan teknologi yang mendukung pembelajaran daring.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melanjutkan penelitian dengan melibatkan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku kekerasan pada masa pandemic Covid-19.



THE
Character Building
UNIVERSITY